

LITERATURE REVIEW PENGARUH RELAKSASI DZIKIR TERHADAP STRES PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISA

Reninda Yulia Setia Ningrum¹

Politeknik Yakpermas Banyumas, DIII Keperawatan
Renindayulia4@gmail.com

Dwi Astuti²

Politeknik Yakpermas Banyumas, DIII Keperawatan
Dwias745@gmail.com

Fida Dyah Puspasari³

Politeknik Yakpermas Banyumas, DIII Keperawatan
Puspasaree83@gmail.com

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) yaitu kerusakan pada ginjal yang berjalan dalam waktu yang lama dan ditandai dengan penurunan kemampuan ginjal dalam menyaring darah (Laju Filtrasi Gromerulus/LFG). Hingga sekarang terdapat 10% dari penduduk dunia mengalami kondisi gagal ginjal kronis hingga jumlah jutaan meninggal setiap tahunnya dikarenakan tidak mempunyai akses untuk pengobatan. Pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik apalagi sudah mencapai stadium akhir dibutuhkan dengan terapi dialisis karena fungsi ginjal sudah tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga pada pasien yang menjalani hemodialisa timbul rasa stres psikologis. Kecemasan ialah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal moral yang terjadi. Salah satu relaksasi non farmakologis yang bisa mengurangi stres yaitu relaksasi dzikir. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui pengaruh relaksasi dzikir terhadap stres pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisa. Metode pengumpulan data menggunakan analisa deskriptif dan studi literatur. Didapatkan hasil setelah diberikan intervensi relaksasi dzikir pada jurnal 1 terjadi penurunan pada pasien A yang awalnya skore stres 23 menjadi 15, pada pasien B yang awalnya 25 menjadi 17. Pada jurnal 2 terjadi penurunan yang awalnya skore stres 23 menjadi 8. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian relaksasi dzikir terhadap stres pasien Chronic Kidey Disease (CKD) yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci; dzikir, stres, Chronic Kidney Disease (CKD)

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is damage to the kidneys that runs for a long time and is characterized by a decrease in the ability of the kidneys to filter blood (Gromerulus Filtration Rate/GFR). Until now there are 10% of the world's population experiencing chronic kidney failure conditions up to millions die every year due to not having access to treatment. In patients with chronic kidney failure, especially those who have reached the end stage, dialysis therapy is needed because kidney function cannot function properly so that in patients undergoing hemodialysis, psychological stress arises. Anxiety is a response to certain threatening situations and is a moral thing that happen. One non-pharmacological relaxation that can reduce stress is dhikr relaxation. Objective to determine the effect of dhikr relaxation on stress in Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis. Methods of data collection methods used descriptive analysis and literature study. Results after being given the dhikr relaxation intervention in journal 1, there was a decrease in patient A, which initially had a stress score of 23 to 15, in patient B, which was originally 25 to 17. In journal 2, there was a decrease from the initial stress score of 23 to 8. Conclusion there is an effect of giving relaxation of dhikr on the stress of Chronic Kidey Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis.

Keywords; dhikr, stress, Chronic Kidney Disease (CKD)

PENDAHULUAN

Ginjal ialah sepasang organ retroperitoneal yang integral dengan homeostatis tubuh dalam mempertahankan keseimbangan fisika dan kimia. Gagal ginjal kronik sering disebut dengan istilah *Chronic Kidney Disease (CKD)* (Irianto, 2018). Dalam buku *Islamic Based Spiritual Group Therapy Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Yang Menjalani Hemodialisis*, penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau disebut *Chronic Kidney Disease (CKD)* yaitu kerusakan pada ginjal yang berjalan dalam waktu yang lama dan ditandai dengan penurunan kemampuan ginjal dalam menyaring darah (Laju Filtrasi Glomerulus/LFG). Pasien dengan CKD seringkali tidak mengalami gejala atau tanda, dan fungsi ginjal tersisa kurang dari 15% (Erlangga, dkk 2020).

Dari hal tersebut gagal ginjal juga bisa disebabkan karena terjadi penurunan pada sistem fungsi organ ginjal yang menyebabkan tidak terjadi penyaringan pembuangan pada elektrolit tubuh. Dalam tubuh sistem ginjal juga tidak dapat menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh baik itu sodium dan kalium yang terkandung dalam produksi urine. Maka dari itu menyebabkan tidak berfungsinya ginjal pada ginjal seseorang. Adapun terapi untuk pasien dengan gagal ginjal kronik menggunakan terapi dialisis atau disebut juga dengan cuci darah pada gagal ginjal stadium ketiga (Oktaviana et al., 2019).

Adapun di tahun 2019 ditemukan data global sebanyak satu dari tiga orang yang beresiko terkena penyakit ginjal kronik. Hingga sekarang terdapat 10% dari penduduk dunia mengalami kondisi gagal ginjal kronis hingga jumlah jutaan meninggal setiap tahunnya dikarenakan tidak mempunyai akses untuk pengobatan. Adapun prevalensi gagal ginjal pada laki-

laki (0,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan sebanyak (0,2%) (Abdurahman et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Sara dan Liyanovitasari (2020), tentang Pemberian Terapi Murotal Asma'ul Husna Terhadap Tingkat Depresi Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran menggunakan populasi penelitian berjumlah 67% dan peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan metode *pre experiment*. Instrument penelitian ini menggunakan alat pengambilan data dengan cara kuesioner DASS42. Ditemukan bahwa depresi kategori ringan pada pasien gagal ginjal kronik sebanyak 46,9% sedangkan ditemukan juga kategori sedang sebanyak 53,1%. Adapun hasil yang sudah dilakukan penelitian dengan kategori ringan sebanyak 40,6% sedangkan untuk kategori sedang 18,8%. Berdasarkan uji tersebut bahwa terdapat perbedaan yang cukup baik terhadap depresi sebelum dan sesudah terapi diberikan pada pasien gagal ginjal kronik yaitu terapi murottal dzikir asmaul husna dengan p-value sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ (Sara & Liyanovitasari, 2020).

Ada pula penelitian menurut Rita dan Herman (2020), tentang Pengaruh Coaching Self Healing Terhadap Tingkat Stres Dan Kadar Kortisol Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis yang berjumlah 40 responden ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu intervensi dan secara kontrol yang mana masing-masing kelompok ini terdapat 20 responden dengan kriteria inklusi penelitian yang menggunakan metode *quasy experimental (pre post with control group design)*. Instrument penelitian menggunakan DASS 42 dan tehnik pengambilan sampel menggunakan sampel *purposive sampling*. Didapatkan hasil uji *Independent T-test*

pada kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa self healing berpengaruh terhadap tingkat stres pasien yang menjalani dialisis dengan hasil kelompok pertama ($p= 0,004$) dan kelompok kedua ($p=0,148$) (Yulanda & Pontianak, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah dengan *literature review* adalah adakah pengaruh relaksasi dzikir terhadap stres pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah *literature review*, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penulis dalam mencari jurnal yang akan dianalisis menggunakan metode PICOS *Frame Work* dimana yang dilakukan di google cendekia dengan menggunakan *search engine* Indonesia menggunakan kata kunci yang sudah didapat menggunakan *Boolean Operator* didapatkan dari penulis menemukan 229 terbitan yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Terbitan penelitian tersebut kemudian diskriming, sebanyak 159 terbitan yang diekskusi karena tahun terbitnya 2017 kebawah. Assessment kelayakan 70 terbitan, sehingga terbitan yang dipublikasi dan terbitan yang tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan ekskusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 terbitan yang di lakukan sebagai karya tulis ilmiah *literature review*.

Sampel pada kedua jurnal yaitu pasien memiliki riwayat penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan masalah stres pada saat akan melakukan hemodialisa pertama yaitu terdiri dari dua responden dan untuk jurnal kedua terdiri dari satu responden. Dimana pada jurnal satu berusia 6 tahun dan 46 tahun, dan jurnal

kedua tidak disebutkan usia pasien.

Teknik analisa data didalam kedua jurnal tidak disebutkan sehingga tidak terdapat teknik analisa.

Instrumen pengumpulan data kedua jurnal yaitu menggunakan lembar observasi DASS 42 dan HARS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada jurnal 1 dalam pengkajian terhadap klien, di dalam jurnal tidak terdapat data subjektif dan data objektif tetapi disebutkan bahwa kedua reponden memiliki latar belakang yang berbeda. Untuk reponden 1 yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sehingga menyebabkan klien kurang terpapar informasi tentang penyakit ginjal. Untuk responden yang ke-2, klien berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sebagai buruh tani sehingga responden juga kurang terpapar dengan informasi tentang penyakit ginjal kronik yang sedang dialaminya. Kedua responden juga belum pernah dilakukan penerapan relaksasi dzikir untuk menurunkan tingkat stress pada penyakit gagal ginjal kronik dengan hemodialisa yang benar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pada saat akan dilakukan intervensi, peneliti melakukan pengkajian skor stres dengan *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS) 42 yaitu untuk responden 1 dengan hasil yang awalnya 23 (stres sedang) dengan hasil akhir menjadi 15 (stres ringan), dan untuk responden 2 dengan hasil awalnya 25 (stres sedang) menjadi 17 (stres ringan). Intervensi relaksasi yang diterapkan ialah dengan membaca bacaan dzikir tasbeih dan melafalkan *astaghfirullahaladhim serta laa illaha illallah* sampai hemodialisa berlangsung, setelah selesai pasien akan diukur kembali dengan observasi DASS 42 aspek. Untuk waktu lamanya intervensi

Reninda Yulia Setia Ningrum dkk : *Literature Review Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Stres Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa*

didalam jurnal ini tidak disebutkan, namun untuk hasil dari jurnal ini relaksasi dzikir efektif untuk menurunkan tingkat stres pada pasien yang menjalani hemodialisa. Pada jurnal 2 dalam pengkajian terhadap kliennya, ditemukan data subyektif yaitu klien dengan keluhan cemas karena merasa tidak nyaman dengan keadaan saat ini, penyakitnya yang tidak kunjung sembuh. Adapun data objektif yaitu tekanan darah 190/100 mmHg, nadi 120x/menit, pernapasan 28x/menit, suhu 36 Celcius, SpO2 98%, hemoglobin 5,9 g/dl dan terdapat skor kecemasan 23, mukosa bibir kering, gelisah, dan tegang. Kemudian dilakukan intervensi keperawatan yaitu relaksasi dzikir. Pada intervensi ini akan berlangsung selam 25 menit untuk satu sesi dan dalam satu hari dilakukan dua sesi, sehingga dalam satu minggu dilakukan 2x dalam seminggu yang artinya dalam seminggu tersebut dilakukan intervensi selama 100 menit. Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil skor stresnya, sebelum dilakukan intervensi yaitu 23 setelah dilakukan intervensi hari pertama yaitu skore 8 dan pada hari kedua yaitu turun menjadi skore 3. Evaluasi setelah dilakukan relaksasi yaitu hal tersebut membuktikan bahwa relaksasi dzikir tersebut efektif dilakukan untuk menurunkan tingkat stres pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.

Setelah menelaah dua jurnal, didapatkan sebuah hasil yang terdapat 7 persamaan didalam kedua jurnal tersebut, yang pertama ialah sasaran responden, dimana pada kedua jurnal tersebut responden dilakukan kepada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan stres/cemas (stres psikologis) yang menjalani hemodialisa. Persamaan kedua ialah metode penelitian, dimana dalam kedua jurnal tersebut menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif

dengan pendekatan studi kasus. Persamaan yang ketiga ialah skore responden yaitu dijelaskan pada jurnal pertama skore responden berada di skore 23 (stres sedang) dan pada jurnal kedua juga berada pada skore 23 (stres sedang) berada pada stres sedang yaitu berada di skore antara 23. Persamaan keempat ialah tahun terbit jurnal yaitu jurnal satu dan jurnal dua sama-sama diterbitkan pada tahun 2019. Persamaan yang kelima ialah waktu pelaksanaan, pada jurnal satu dan jurnal dua sama-sama dilakukan 2x atau 2 hari dalam satu minggu. Persamaan yang keenam ialah pada kedua jurnal klien diminta untuk membaca bacaan dzikir dengan tujuan agar senantiasa mengingat Allah. Persamaan yang terakhir ialah bahwa relaksasi dzikir terhadap stres pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa terbukti efektif.

Dalam kedua jurnal ini didapatkan perbedaan sebanyak 5 perbedaan yaitu, pertama adalah jumlah responden pada penelitian, untuk kedua jurnal masuk kedalam kriteria inklusi yaitu responden dengan kriteria riwayat *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa dan mengalami stres serta pasien yang masih kooperatif tetapi untuk jumlah respondennya pada jurnal pertama dilakukan penelitian kepada dua jumlah responden sedangkan untuk jurnal kedua dilakukan penelitian sebanyak satu responden. Perbedaan kedua ialah tempat dilakukannya penelitian, dimana pada jurnal pertama dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan untuk jurnal kedua dilakukan di ruang Flamboyan 4 Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga. Perbedaan ketiga adalah hasil penelitian, untuk jurnal pertama didapatkan bahwa pengaruh pemberian relaksasi dzikir terhadap stress pada kedua responden yang awalnya mengalami stress sedang menjadi stress ringan sedangkan

pada jurnal kedua juga didapatkan terdapat pengaruh pemberian relaksasi dzikir terhadap kecemasan yang awalnya berada pada tingkat sedang dan hasil akhirnya menjadi tidak ada kecemasan. Perbedaan keempat ialah pengukuran tingkat stres/cemas (stres psikologis), didapatkan pada jurnal pertama pengukuran stres menggunakan DASS sedangkan untuk jurnal kedua pengukuran stres psikologis menggunakan HARS, dimana untuk DASS itu sendiri sudah mencakup untuk mengukur tingkat depresi seseorang, kecemasan dan stres seseorang dimana terdapat 42 komponen atau item sedangkan pada HARS hanya terfokuskan pada kecemasan seseorang atau stres psikologis diri pada seseorang. Untuk perbedaan terakhir ialah umur pasien, pada jurnal pertama disebutkan umur pasien A yaitu 56 tahun dan pasien B berusia 46 tahun, sedangkan untuk jurnal kedua tidak jelaskan usia pasien. Hasil dan pembahasan harus menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Di sana terlihat bagaimana teori relevan, yang disebutkan di bagian pendahuluan, dapat dioperasikan.

Hasil pada jurnal 1 menurut Widyastuti & Karunianingtyas (2019), menunjukkan bahwa terjadi penurunan stres yang awalnya pada pasien pertama itu dengan skor stres 23 pada hari kedua menjadi skor 15 dan pada pasien kedua yang awalnya dengan skor stres 25 pada hari kedua menjadi skor 17. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dengan rata-rata skor yang sama yaitu penurunan tingkat stresnya delapan yang awalnya stres sedang menjadi stres ringan. Pada jurnal tersebut juga dilakukan pada pasien yang kooperatif dan belum pernah dilakukan relaksasi dzikir untuk mengurangi tingkat stresnya.

Hasil pada jurnal 2 menurut Rini & Suryandari (2019), pada jurnal ini hanya

dilakukan penelitian pada satu pasien. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan stres yang cukup bagus yaitu untuk skor stres awal sebelum dilakukan intervensi yaitu 23 yang menandakan bahwa pasien berada pada skor sedang, pada hari kedua dengan skor 8 dan hari ketiga dengan skor 3 yang berarti bahwa pasien tersebut mengalami penurunan kecemasan (stres psikologis) yang signifikan dimana pasien tidak lagi merasa cemas (stres). Pada penelitian ini dilakukan pada pasien yang kooperatif.

SIMPULAN

1. Adanya pengaruh pemberian relaksasi dzikir terhadap stres pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.
2. Setelah diberikan relaksasi dzikir terdapat penurunan stres yang signifikan.
3. Pemberian relaksasi dzikir ini terbukti efektif menurunkan tingkat stres pasien dibuktikan dengan sebelum dilakukan relaksasi dzikir pasien berada pada stres sedang dan setelah dilakukan relaksasi dzikir stres pasien turun menjadi stres ringan.

SARAN

1. Institusi Politeknik Yakpermas Banyumas
Diharapkan agar bisa menjadi referensi pembelajaran bagi Institusi Politeknik Yakpermas Banyumas.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan
Diharapkan kepada fasilitas kesehatan seperti puskesmas, pelayanan kesehatan lain dan rumah sakit dapat menerapkan relaksasi dzikir untuk menurunkan stres pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Reninda Yulia Setia Ningrum dkk : *Literature Review Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Stres Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa*

Diharapkan agar bisa mengembangkan dan meningkatkan penelitian mengenai pengaruh relaksasi dzikir terhadap stres pada pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* yang menjalani hemodialisa.

4. Bagi penulis

Diharapkan bisa memberikan tindakan pengelolaan selanjutnya pada pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* dalam tindakan relaksasi dzikir terhadap stres.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan laporan karya tulis ilmiah dengan tepat waktu.
2. Rahayu Ningtyas, S.Kp., M.Kep selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas.
3. Ns. Dwi Astuti, M.Kep selaku dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan sehingga penulis dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah dengan benar.
4. Ns. Fida Dyah Puspasari, M.Kep selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah.
5. Kepada staff perpustakaan yang sudah membantu mencarikan buku terkait materi.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan staff Politeknik Yakpermas Banyumas yang telah memberikan kenyamanan.
7. Kedua orang tua saya bapak Sudirto dan ibu Rodiah yang tiada hentinya memberikan saya nasehat serta mendukung saya agar menjadi orang yang sukses di usia muda.

8. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan motivasi.
9. Kakak tingkat saya Kukuh dan Siti yang selalu membantu dan memberikan motivasi dukungan.
10. Teman dan sahabat penulis Jesika Vitamania, Karisma, Laili Sita, Neni Pikiyani, Sabrina Puspita Syahmura, Alya Dwi, dan Ari Amanda yang selalu membantu jika ada kesulitan dan selalu mensupport satu sama lain.
11. Teman satu angkatan 2019 yang selalu saling mendukung antar sesama.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D., Nurdianan, N., Studi, P., Informatika, T., & Teknik, F. (2019). *Perancangan Metode Certainty Factor Untuk Diagnosa*. 1–8. Diakses pada tanggal 6 November 2021 <https://www.enjournal.unma.ac.id/index.php/infotech/articel/view/1314>
- Erlangga, dkk 2020, I. B. S. G. T., Kronik, P. P. P. G., & Hemodialisis, (PGK) Yang Menjalani. (n.d.). *Islamic Based Spiritual Group Therapy*. EGC: Jakarta
- Irianto. (2018). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis* (F. Zuhendri (ed.)). EGC: Jakarta
- Oktaviana, N., Verawati, J., & Putra, D. (2019). *Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2019*. Diakses pada tanggal 22 Noveber 2021. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Oktaviana=

[Verawati+Pada+pasien+gagal+ginjal+kronik+yang+menjalani+Hemodialisis+di+rumah+sakit+royal+prima&btnG=#d=gs_qabs&t=1650249599733&u=%23p%3DaVH9auRd9rgJ](#)

218–226. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Juli 2020*. Diakses pada tanggal 6 November 2021. <https://jurnal.ukh.ac.id/index/php>

Retno Widyastuti, M. (2019). *Application Of Dhikr Relaxation On Stress On Kidney Failure Patients In The Hemodialisis Room*. 3(2), 8–14. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 3 No. 2 Juli 2019, Halaman 8-14*. UP2M AKPER Widya Husada Semarang. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2021. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2018&q=Retno+Widyastuti+relaksasi+dzikir+terhadap+stres&btnG=#d=gs_qabs&t=1650034259666&u=%23p%3DtH5bjkP6gTkJ

Rini, A. S., & Suryandari, D. (2019). *1 1 , 2. Asuhan Keperawatan Pasien CKD Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Dan Nyawan*. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2018&q=Rini+Ambar+Setyo+relaksasi+dzikir+terhadap+ansietas&btnG=#d=gs_qabs&t=qabs&t.1650034837250&u

Sara & Liyanovitasari, 2020. (2020). *Pemberian Terapi Murottal Asma'ul Husna Terhadap Tingkat Depresi Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Ungaran*. Diakses pada tanggal 6 November 2021. <https://jurnal.untan.ac.id>

Yulanda, N. A., & Pontianak, U. T. (2020). *Pengaruh Coaching : Self Healing Terhadap Tingkat Stres Dan Kadar Kortisol Pada Pasien Gagal Ginjal*.